

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ADE NASWAIDA**

**NIM. 140213048**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PELAKSANAAN PELAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar sarjana  
dalam Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

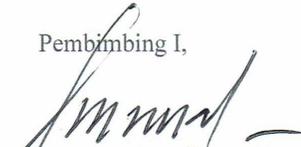
Ade Naswaida

NIM: 140213048

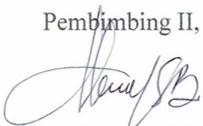
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
**Drs. Munirwan Umar, M. Pd.**  
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II,

  
**Muslima, S.Ag., M.Ed.**  
NIP. 197202122014112001

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

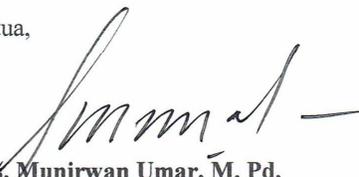
Telah diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/tanggal:

Kamis, 26 Juni 2018  
13 Syawal 1439 H

**Panitia Ujian Munaqasah Skripsi**

Ketua,

  
**Drs. Munirwan Umar, M. Pd.**  
NIP. 19530418 198103 1 002

Sekretaris,

  
**Irman Siswanto, S. Pd. I.**

Penguji I,

  
**Muslima, S. Ag., M. Ed.**  
NIP. 19720212 201411 2001

Penguji II,

  
**Elviana, S. Ag., M. Si.**  
NIP.19780624 201411 2001

Mengetahui

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman., M. Ag.**  
NIP. 197109082001 121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Naswaida  
NIM : 140213048  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 27 Juni 2018

METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
14B40AEF615430857  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Menyatakan  
  
**Ade Naswaida**  
NIM:140213048

## ABSTRAK

Nama : Ade Naswaida  
NIM : 140213048  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 26 Juli 2018  
Tebal Skripsi : 100 halaman  
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M. Pd.  
Pembimbing II : Muslima, S.Ag., M.Ed.  
Kata Kunci : Konseling kelompok, Akhlakul karimah

Konseling kelompok adalah suatu konseling yang dilakukan secara kelompok, diselesaikan secara kelompok pula. Terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang ada pada diri setiap individu yang melekat dan dilakukan dalam keseharian masing-masing individu. Pada zaman sekarang, banyak ditemukan siswa yang akhlakul karimahnya kurang terhadap lingkungan sekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemudian disini peneliti ingin meneliti tentang meningkatkan akhlakul karimah siswa supaya perilaku yang baik itu perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan akhlak atau sopan santun siswa tersebut, tentu saja menjadi tantangan besar bagi guru bimbingan konseling. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah layanan konseling dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* dengan *design pre-test* dan *post-test*. Teknik penelitian yang digunakan adalah angket akhlakul karimah. Populasi pada penelitian ini berjumlah 144 orang siswa, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa kelas VIII-B, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan rumus uji t *paired sample test* dengan bantuan aplikasi SPSS seri 23. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara akhlakul karimah sebelum dan setelah diberikan konseling kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok efektif atau dapat digunakan sebagai layanan konseling dalam meningkatkan akhlakul karimah.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh”

Shalawat dan salam turcurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahnda Indra Budiman dan Ibunda Sapinaton terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Drs. Munirwan umar, M., Pd. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Muslima, S. Ag., M. Ed. Selaku pembimbing dua yang telah memberi bimbingan, saran, arahan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan pustaka lainnya yang telah berpartisipasi dalam meberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepala pimpinan SMP Negeri 10 Banda Aceh dan seluruh guru SMP negeri 10 Banda Aceh, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan dari prodi Bimbigan dan konseling leting 2014, khususnya unit 2 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, serta kakak tersayang Ade Safitri Dewi yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

**Banda Aceh, 27 Juni 2018**  
**Penulis**

**Ade Naswaida**  
**NIM. 140213048**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Hipotesis Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Layanan Konseling Kelompok.....	8
1. Pengertian Layanan dan Tujuan Layanan Konseling Kelompok ..	8
2. Fungsi Konseling Kelompok dan Dinamika Kelompok .....	10
3. Asas dan Tahapan Konseling Kelompok .....	11
4. Teknik dan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	15
B. Akhlakul Karimah .....	17
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	17
2. Manfaat dan Sifat-sifat Akhlakul Karimah .....	23
3. Metode Pembinaan dan Peningkatan Akhlakul Karimah .....	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	28
5. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	29
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
1. Validitas Instrumen .....	37
2. Reliabilitas Instrumen .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Pedoman Penulisan.....	47

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Penyajian Data.....	49
2. Pengolahan Data.....	52
3. Interpretasi Data.....	57
B. Pembahasan / Diskusi Hasil Penelitian.....	58
C. Pengujian Hipotesis .....	60
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Perkenalan dengan siswa dan pembagian angket *pre-test* kepada siswa kelas VIII-B
- Gambar 1.2 : Siswa sedang mendengarkan penjelasan dari soal angket *pre-test*
- Gambar 1.3 : Siswa sedang mengerjakan angket *pre-test*
- Gambar 1.4 : Siswa sudah selesai mengisi angket *pre-test*
- Gambar 1.5 : Kegiatan konseling kelompok, peneliti menjelaskan tentang tujuan, azas, dan langkah-langkah konseling kelompok
- Gambar 1.6 : Siswa sedang mengerjakan soal post-test
- Gambar 1.7 : Siswa mengutarakan permasalahan yang dihadapi
- Gambar 1.8 : Penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan akhlakul karimah dan memberikan
- Gambar 1.9 : Respon siswa terhadap layanan konseling kelompok
- Gambar 1.10 : Peneliti mengakhiri konseling kelompok

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1:	Desain <i>One-Grup Pretet-Posttest</i> Design
TABEL 3.2:	Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh
TABEL 3.3:	Penskoran item skala angket akhlakul karimah
TABEL 3.4:	Kisi-kisi pengembangan instrumen skala angket Akhlakul karimah siswa
TABEL 3.5:	Hasil validitas soal skala angket akhlakul karimah
TABEL 3.6:	Interval koefisien derajat reabilitas
TABEL 3.7:	Hasil Reliability Statistics
TABEL 4.1:	Hasil Skor <i>pre-test treatment</i>
TABEL 4.2:	Hasil Skor <i>post-test treatment</i>
TABEL 4.3:	Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>
TABEL 4.4:	Hasil <i>Paired Samples Statistics</i>
TABEL 4.5:	Hasil <i>Paired Samples Correlations</i>
TABEL 4.6:	Hasil <i>Paired Samples Test</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SK Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Penelitian Dinas Pendidikan Banda Aceh
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala  
SMP Negeri 10 Banda Aceh
- LAMPIRAN 5 : Hasil Skor *pre-test treatment*
- LAMPIRAN 6 : Hasil Skor *post-test treatment*
- LAMPIRAN 7 : Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
- LAMPIRAN 8 : Hasil *Paired Samples Statistics*
- LAMPIRAN 9 : Hasil *Paired Samples Correlations*
- LAMPIRAN 10 : Hasil *Paired Samples Test*
- LAMPIRAN 11 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 12 : Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konseling tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia baik di lingkungan sosial, pribadi maupun di bidang lainnya. Konseling bukan hanya memberikan bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan saja, akan tetapi individu yang tidak mempunyai permasalahan perlu mendapatkan konseling juga. Konseling sangat diperlukan di sekolah, karena dengan adanya konseling tersebut siswa terarahkan. Konseling merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh konselor yang profesional terhadap kliennya, untuk memandirikan klien dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Konseling bisa dilakukan secara kelompok, maupun individual.

Konseling kelompok adalah sejumlah individu, berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung.<sup>1</sup>

Konseling kelompok merupakan konseling dengan cara berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya dalam waktu tertentu. Saat ini, banyak kita jumpai guru bimbingan konseling di setiap sekolah baik itu yang *basic* bimbingan konseling maupun yang non bimbingan konseling. Namun, seiring berjalannya waktu perlahan pemikiran orang-orang memudar dikarenakan banyak alumni, khususnya bimbingan konseling yang di tugaskan di sekolah-sekolah untuk menjadi konselor.

Konselor merupakan seorang guru yang sangat diperlukan di sekolah. Karena dengan adanya konselor kehidupan efektif sehari-hari siswa bisa dikembangkan dan

---

<sup>1</sup> Namora Lumongga Lubis, dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), h. 3.

kehidupan efektif sehari-hari terganggu bisa dicegah. Kemudian konselor juga jantung hatinya sekolah. Upaya konseling yang dilakukan oleh konselor dalam menangani permasalahan siswa sangat diperlukan, agar peserta didik mandiri dan terarah dalam menyelesaikan masalah mereka itu. Akhlakul karimah memang tidak bisa kita pisahkan lagi dari kehidupan manusia, karena suatu akhlak itu memang sudah fitrah bagi manusia. Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang ada pada diri setiap individu yang melekat dan dilakukan dalam keseharian masing-masing individu.

Contoh akhlakul karimah yang perlu ditingkatkan adalah sopan santun terhadap orang tua, guru dan lain-lainya. Maka dalam meningkatkan akhlak itu perlu dilakukan layanan konseling kelompok. Supaya siswa mampu memecahkan masalahnya dengan kelompok itu, baik di bidang akhlak maupun di bidang lainnya.

Pada zaman sekarang, banyak ditemukan siswa yang akhlakul karimahnya kurang terhadap lingkungan sekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemudian disini peneliti ingin meneliti tentang meningkatkan akhlakul karimah siswa supaya perilaku yang baik itu perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan akhlak atau sopan santun siswa tersebut, tentu saja menjadi tantangan besar bagi guru bimbingan konseling. Karena guru bimbingan konseling bukanlah orang yang mampu dalam menyelesaikan semua permasalahan siswa, tentu saja banyak rintangan dan hambatan. Kemudian dalam meningkatkan akhlak siswa itu, tentunya perlu pendekatan yang khusus kepada siswa. Apalagi tempat yang kita berikan layanan tersebut siswanya belum mengetahui tentang bimbingan konseling.

Penelitian ini berpanduan kepada beberapa sumber penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mulia Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry banda Aceh 2016 yang berjudul “*Pelaksanaan Teknik Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di MAN Darussalam Aceh Besar*”. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah lokasi, serta variabel *independen* yang dipengaruhi. Sementara yang menjadi persamaan peneliti ini adalah menggunakan teknik diskusi kelompok sebagai variabel *dependen* yaitu variabel yang mempengaruhi.
2. Jurnal yang ditulis oleh Tri Sutanti Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Ahmad Dahlan tahun 2015 yang berjudul “*Pelaksanaan Konseling Kelompok pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Jakarta*”. Penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu lokasi, serta variabel *independen* yang dipengaruhi. Sementara yang menjadi persamaan peneliti disini adalah menggunakan konseling kelompok sebagai variabel *dependen* yaitu variabel yang mempengaruhi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Maryati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 yang berjudul “*Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglengi Malang*”. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah terletak pada variabel *dependen* yang mempengaruhi serta lokasi. Sementara yang menjadi persamaan peneliti terletak pada variabel *independen* yang dipengaruhi.

Sebagai seorang guru bimbingan konseling yang profesional, harus mengetahui *Need Assessment* siswanya, supaya dengan mereka mengetahui kebutuhan siswa itu, maka akan lebih mudah melakukan layanan konseling, karena mereka lebih sukarela dan terbuka dalam melakukan konseling. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang bimbingan konseling dan pentingnya bimbingan konseling di sekolah, agar siswa tidak bingung dalam melakukan konseling. Jika siswanya saja, tidak mengetahui tugas guru bimbingan konseling, apa itu bimbingan konseling, bagaimana peran konselor dalam meningkatkan akhlak siswa maka proses konseling tidak berjalan lancar dan efektif. Karena apa yang ingin dicapai guru, pasti itu juga yang diinginkan siswa. Maka guru bimbingan konseling dan siswa saling berkesinambungan.

Observasi awal peneliti, mendapatkan akhlakul karimah yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan yaitu melawan guru, menjawab guru, membohongi orang tua, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak menghargai guru, tidak sopan, keluar masuk kelas saat jam pelajaran, ribut dalam kelas, berkelahi, dan tidak disiplin. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah berikan layanan konseling kelompok kepada siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada para pembaca, mahasiswa, pendidik dan peneliti sendiri mengenai Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi para pendidik dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
- b. Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, seperti Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

## F. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh” agar pembaca dapat memahami judul di atas, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan definisi operasional judul penelitian yaitu:

### 1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok

Pelaksanaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan, melaksanakan, rancangan keputusan dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Menurut Tohirin layanan konseling kelompok adalah suatu upaya yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>3</sup>

Maksud dari pelaksanaan layanan konseling kelompok di atas adalah merencanakan atau merancang keputusan yang dilakukan oleh konselor untuk mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa dengan menggunakan konseling kelompok supaya tercapai perkembangan yang baik.

### 2. Meningkatkan akhlakul karimah

Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Basdan, *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 261.

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 179.

<sup>4</sup> Wahyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Juni 2011, Diakses pada tanggal 02 November 2017 dari situs <https://kbbi.web.id/tingkat>.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zahrudin akhlakul karimah atau akhlak terpuji adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>5</sup>

Maksud dari meningkatkan akhlakul karimah adalah membuat kemajuan pada diri sendiri dalam menghilangkan atau semua kebiasaan yang tidak baik atau tercela menjadi lebih baik sesuai yang telah ditetapkan oleh agama kita yaitu agama Islam.

### 3. Siswa

Siswa adalah seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan juga sekolah menengah atas (SMA).<sup>6</sup> Sedangkan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan SMP Negeri 10 Banda Aceh, terutama siswa yang mempunyai masalah akhlakul karimah yang akan dibina, diperbaiki dan diberikan arahan melalui layanan konseling kelompok.

---

<sup>5</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004), h. 58.

<sup>6</sup> Ubay, *Pengertian Siswa Menurut Para Ahli*, Maret 2017, Diakses pada tanggal 02 November 2017 dari situs [http// www.masterpendidikan.com](http://www.masterpendidikan.com).



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Layanan Konseling Kelompok**

#### 1. Pengertian dan tujuan layanan konseling kelompok

Menurut Prayitno layanan konseling kelompok adalah suatu layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.<sup>1</sup> Rochman Natawidjaja berpendapat konseling kelompok adalah salah satu bentuk bimbingan, dilihat dari segi suasana hubungan dalam batasan individual-kelompok.<sup>2</sup> Winkel dan Hastuti mengatakan konseling kelompok adalah suatu proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor dimana komunikasi antara pribadi tersebut, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Ahmad Juntika berpendapat konseling kelompok adalah upaya bantuan untuk memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>4</sup> Harper mengatakan konseling kelompok adalah suatu aktivitas kelompok yang memberikan layanan-layanan konseling terhadap dua orang konseli atau lebih dengan tujuan

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 311.

<sup>2</sup> Angga Eka Yuda Wibawa, Anwar Sutoyo, dan Sugiyo, *Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan*, *Jurnal Bimbingan Konseling, Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4, No. 2, September 2016, h. 87.

<sup>3</sup> Rifda El Fiah dan Ice Anggralisa, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016, h. 49.

<sup>4</sup> Nasrina Nur Fahmi dan Slamet, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK 1 Depok Sleman*, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember 2016, h. 70.

menangani masalah-masalah penyesuaian diri dan masalah perkembangan.<sup>5</sup> Sukardi mengatakan konseling kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas dan mengentaskan permasalahan mereka yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>6</sup>

Kemudian pendapat serupa juga dikemukakan oleh Samsul Munir Amin konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.<sup>7</sup>

Maksud dari konseling kelompok di atas, adalah suatu layanan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan bentuk konseling perorangan yang dilihat dari hubungannya dalam kelompok itu sendiri, dan pengentasan permasalahan klien menggunakan dinamika kelompok. Kemudian konseling kelompok ini juga, membantu seorang konseli lebih percaya diri, mandiri, dibina dalam suatu kelompok kecil, dengan menangani masalah siswa serta mudah berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Prayitno yang dikutip oleh Tohirin secara umum, tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan di dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.

---

<sup>5</sup> Muchlisin Riadi, *Layanan Konseling Kelompok*, Januari 2013, Diakses pada tanggal 29 November 2017 dari situs [http// www.kajian.pustaka.com](http://www.kajian.pustaka.com).

<sup>6</sup> Betty Wulandari, *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-kabupaten Wonogiri*, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, 2013 h. 3.

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH 2013), h. 292.

Melalui konseling kelompok juga dapat diselesaikan permasalahan siswa atau konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya secara khusus tujuan konseling kelompok adalah masalah pribadi peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut.<sup>8</sup>

Maksud dari makna dan tujuan layanan konseling di atas adalah layanan konseling kelompok lebih aktif membahas pribadi siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kemudian, konseling kelompok juga membuat komunikasi siswa berkembang secara optimal.

## 2. Fungsi konseling kelompok dan dinamika kelompok

Kurnanto mengatakan konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu:

- a. Fungsi layanan kuratif, yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu.
- b. Fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Menurut Nurihsan dikutip dalam Kurnanto, mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling Kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya, sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok, bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialami dengan cara memberikan

---

<sup>8</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 181.

kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan kebiasaannya atau selaras dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Maksud fungsi konseling di atas adalah fungsi konseling kelompok terdiri dari fungsi kuratif dan fungsi preventif, konseling kelompok juga bersifat mencegah dan penyembuhan.

Dinamika kelompok adalah kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu. Kelompok yang baik ditumbuhkan melalui dinamika kelompoknya sendiri, oleh anggota-anggotanya, tetapi juga sebaliknya, kelompok yang baik dapat membentuk anggota-anggota menjadi anggota kelompok yang baik. Apabila anggota kelompok merasa bahwa kelompok itu adalah baik, maka keadaan seperti itu dapat membuat anggota tersebut lebih mudah mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku dalam kelompok itu.

Dari pada itu, penumbuhan dan pemberlakuan norma-norma dan aturan yang baik akan lebih memperkuat lagi rasa kemandirian para warga sebagai anggota kelompok itu.<sup>10</sup> Maksud dari dinamika kelompok di atas adalah mendorong dan menumbuhkan sesuatu yang baik pada kelompok untuk membentuk norma-norma atau aturan yang berlaku atau diterapkan pada kelompok tersebut.

### 3. Asas dan tahapan konseling kelompok

Kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi,

---

<sup>9</sup> Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 30.

<sup>10</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Balai Aksara, t.t), h. 22.

maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.

- b. Asas kesukarelaan kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- c. Asas keterbukaan, keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul, maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.
- d. Asas kegiatan, hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
- e. Asas kenormatifan dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
- f. Terakhir Asas kekinian masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa asas konseling kelompok terdiri dari asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan asas kenormatifan dan asas kekinian.

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

a. Tahap awal kelompok

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok.

Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

Langkah-langkah pada tahap peralihan menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak

dikemukakan oleh anggota kelompok. Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- 2) Memillih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- 4) Selingan.
- 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- 2) Membahas kegiatan lanjutan.
- 3) Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
- 4) Ucapan terima kasih.
- 5) Berdoa.
- 6) Perpisahan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nasrina Nur Fahmi dan Slamet, *Layanan Konseling ...*, h. 71.

Berdasarkan definisi di atas, tahap-tahap layanan konseling terdiri dari tahap awal kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran supaya konseling terstruktur. Masing-masing tahapan di layanan konseling mempunyai langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan, agar konseling tersebut mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

#### 4. Teknik dan pelaksanaan layanan konseling kelompok

Secara umum teknik-teknik yang diterapkan dalam konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:

- a. Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- c. Dorongan minimal untuk menetapkan respon aktivitas anggota kelompok.
- d. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik secara selingan maupun sebagai media yang membuat materi pembinaan tertentu. Permainan konseling kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana.
- 2) Menggembirakan.
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan.
- 4) Meningkatkan keakraban dan

5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.

Sebagaimana bimbingan kelompok, konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap berikut:

a. Perencanaan

- 1) kegiatan membentuk kelompok. Ketentuan membentuk kelompok sama dengan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang).
- 2) Mengidentifikasi dan meyakinkan siswa tentang perlunya masalah dibawa kedalam layanan konseling kelompok.
- 3) Menempatkan klien dalam konseling kelompok.
- 4) Menyusun jadwal kegiatan.
- 5) Menempatkan prosedur layanan.
- 6) Menetapkan fasilitas layanan.
- 7) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan layanan konseling kelompok.
- 3) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi.
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
- 3) Menyusun instrumen evaluasi.

- 4) Mengoptimalkan instrumen evaluasi.
  - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi
- 1) Menetapkan norma atau standar analisis.
  - 2) Melakukan analisis dan
  - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut
- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
  - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait.
  - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan
- 1) Menyusun laporan layanan konseling kelompok.
  - 2) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan kepada pihak lain yang terkait.
  - 3) Mengkomunikasikan laporan layanan.<sup>12</sup>

## **B. Akhlakul Karimah**

### 1. Pengertian dan ruang lingkup akhlakul karimah

Menurut Damanhuri akhlakul karimah atau akhlak terpuji adalah perilaku yang seharusnya diamalkan dan dilaksanakan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Pendapat serupa juga dikemukakan oleh M. Abdullah Dirroz akhlakul karimah adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 183.

<sup>13</sup> Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: ArraniryPress, 2012), h. 159.

mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dalam hal akhlak yang baik. Menurut Nurcholish Madjid bahwa istilah akhlak merupakan satu akar kata dengan khalaq atau penciptaan, *khaliq* (pencipta) dan *makhlud* (ciptaan), yang semuanya mengacu pada pandangan dasar Islam mengenai penciptaan manusia, bahwasanya manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian dan kemuliaan.

Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.<sup>14</sup> Menurut Khalil Al-Musawi akhlak adalah tindakan dan perilaku tengah-tengah tidak berlebihan dan tidak kurang.<sup>15</sup> Amalia Hasanah mengatakan akhlakul karimah atau akhlak terpuji adalah sifat-sifat baik yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim.<sup>16</sup> Menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>17</sup>

Maksud dari penjelasan di atas tentang akhlakul karimah adalah perilaku yang harus ada dan diamalkan dan diperbuat atau dilakukan oleh setiap orang Islam dalam kehidupannya sehari-hari yang membawa kecenderungan kepada pilihan yang baik dan benar.

Menurut Mohammad Ali Daud, butir-butir akhlak di dalam al-Qur'an dan al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Alpansuri, *Pengertian Akhlak Menurut para ahli*, Mei 2017. Diakses pada tanggal 29 November dari situs <http://googleweblight.com>.

<sup>15</sup> Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: Ufuk Publishing House, 2011), h. 33.

<sup>16</sup> Amalia Hasanah, *Buku Pintar RIPAIL*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2013), h. 40.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.147.

- a. Akhlak terhadap Allah (*Khaliq*) antara lain:
  - (1) Mencintai Allah melebihi kepada apa dan dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
  - (2) Melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
  - (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
  - (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
  - (5) Menerima dengan ikhlas kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal ( sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
  - (6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
  - (7) Bertaubat hanya kepada Allah.
  - (8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- b. Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu:
  - 1) Akhlak terhadap manusia dapat dirincikan menjadi:
    - a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:
      - (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya.
      - (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
      - (3) Menjalankan apa yang dikerjakannya dan tidak mengerjakan apa yang dilarang.
    - b) Akhlak terhadap orang tua
      - (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.

- (2) Merendahkan diri kepada keduanya, diiringi dengan perasaan kasih sayang.
  - (3) Berkomunikasi dengan orang tua menggunakan perkataan lemah lembut.
  - (4) Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya.
  - (5) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka walaupun kedua-duanya telah meninggal.
- c) Akhlak terhadap keluarga, dan karib kerabat antara lain:
- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
  - (3) Berbakti kepada ibu-bapak.
  - (4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
  - (5) Memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturrahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- d) Akhlak terhadap tetangga antara lain:
- (1) Saling mengunjungi.
  - (2) Saling membantu di waktu senang maupun susah.
  - (3) Saling beri-memberi.
  - (4) Saling hormat-menghormati.
  - (5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- e) Akhlak terhadap masyarakat antara lain:
- (1) Memuliakan tamu.

- (2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
  - (3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa.
  - (4) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik, dan mencegah diri sendiri serta orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar).
  - (5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
  - (6) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
  - (7) Mentaati keputusan yang telah diambil.
  - (8) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
  - (9) Menepati janji.<sup>18</sup>
- f) Menurut Damanhuri akhlak terhadap diri sendiri antara lain:
- (1) Setia (*al-amanah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaan lainnya.
  - (2) Benar (*as-Shidqatu*) yaitu berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
  - (3) Adil (*al-'adhlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya,

---

<sup>18</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 356.

- (4) Memelihara kesucian (*al-ifafah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan. Diri dari tindakan tercela, fitnah yang dapat mengotori dirinya.
- (5) Malu (*al-Hayd*) yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri akan perbuatan melanggar perintah Allah.
- (6) Keberanian (*as-Syaja'ah*) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu untuk berbuat menurut semestinya.
- (7) Kekuatan (*al-Quwwah*) terdiri atas kekuatan fisik dan kekuatan jiwa. Kekuatan fisik adalah kekuatan yang dipelihara melalui makanan dan pemeliharaan kesehatan dan kebugaran sehingga tidak mudah kena penyakit. Sedangkan kekuatan jiwa adalah ketangguhan menerima cobaan dan semangat mencari pengetahuan.
- (8) Kesabaran (*ash-Shabru*) terdiri atas kesabaran ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu. Kesabaran ditimpa musibah adalah sikap hati dalam menghadapi cobaan. Sedangkan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu adalah semangat menghadapi pekerjaan dan tugas hidup.
- (9) Kasih sayang (*ar-Rahman*) yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri orang lain dan sesama makhluk.<sup>19</sup>
- 2) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain:
- (1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

---

<sup>19</sup> Damanhuri, *Kawasan Studi...*, h. 106.

(2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja di ciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

(3) Sayang kepada sesama makhluk.<sup>20</sup>

## 2. Manfaat dan sifat-sifat akhlakul karimah

Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Menurut Abuddin Nata, bawa banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan atau manfaaat dari akhlak yaitu:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
- c. Menghilangkan kesulitan.
- d. Selamat hidup di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup>

Adapun sifat-sifat akhlak terpuji tersebut antara lain:

- a. Jujur dan dapat dipercaya

Sesuatu yang dipercayakan, baik harta ataupun ilmu yang dapat dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan padanya, penuh tanggung

---

<sup>20</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, h. 359.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Akhlak...*, h. 175.

jawab atasnya, ilmuwan memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberikan rasias menyimpannya.

b. Disenangi

Hidup dalam masyarakat heterogen memang tidak mudah, sebab anggota masyarakat terdiri dari beberapa macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran yaitu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami sifat yang hidup di tengah masyarakat, pandai mendudukan sesuatu pada keseimbangan yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

c. Pema'af

Manusia tiada sunyi dari kesalahan, dan khilaf atau salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu pada dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT kepadamu terhadapnya, ma'afkanlah kesalahannya, dan janganlah mendendam.

d. Manis muka

Menanggapi sikap orang yang menjemukan engkau, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baikmu, sambutlah semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

e. Kebaikan

Betapa banyaknya ayat Al-qur'an menyebutkan apa yang dinamakan "baik", cukuplah itu sebagai pedoman.

f. Tekun sambil menundukkan diri

Tekun sambil menundukkan diri adalah dalam perkataan, maksudnya dalam ibadat dan cara berkata. Beribadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati tekun dan tetap. Masih banyak lainnya sifat akhlakul karimah yang terdapat di Al-qur'an yang harus diperbuat oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.<sup>22</sup> ss

3. Metode pembinaan akhlak dan peningkatan akhlakul karimah

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam suatu hadis beliau menegaskan yang artinya: "aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia" (HR. Ahmad).

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa, dalam lima rukun Islam itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan

---

<sup>22</sup> Damanhuri, *Kawasan Studi...*, h. 159.

shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Selanjutnya rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu fakir miskin. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia. Begitu juga Islam mengajarkan ibadah sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji adalah ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air dan harta kekayaan.

Selain itu pembinaan akhlak, dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebaagai yang banyak kekurangan dari pada kelebihanannya. Dalam hal ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurang dan cacat pada dirinya dan

membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataannya.<sup>23</sup>

Ada banyak cara yang ditempuh dalam meningkatkan akhlakul karimah atau akhlak terpuji dengan cara lahiriah dan bathiniah yaitu sebagai berikut:

a. Akhlakul karimah secara lahiriah

- 1) Pendidikan, dengan adanya pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing akhlak terpuji dan tercela. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- 2) Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan negara. Bagi seorang muslim, tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah Swt dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.
- 3) Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- 4) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama dan ilmuwan.
- 5) Melalui perjuangan dan usaha.

b. Akhlakul karimah secara bathiniah

- 1) *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama ini. Baik perbuatan buruk beserta akibat yang

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq...*, h. 159.

ditimbulkannya, ataupun perbuatan yang baik beserta akibat yang ditimbulkannya.

- 2) *Mu 'aqobah*, yaitu memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya.
- 3) *Mu 'ahadah* yaitu perjanjian dengan hati nurani, untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan dari tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik.
- 4) *Mujahadah* yaitu berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.s

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang itu menjadi baik. Aliran ini, tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada pada diri manusia.

Dari pada itu, aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini juga sesuai dengan ajaran Islam bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisi dengan ajaran dan pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Akhlak...*, 171.

## 5. Aspek-aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak:

### a. Insting (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

### b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

### c. *Wirotsah* (Keturunan)

Secara istilah *Wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat dan akal. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual *mazmumah* maupun *mahmudah*.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika lingkungan tempat tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk, maka anak akan cenderung bersikap buruk. Ajaran Islam sudah memberi petunjuk yang lengkap kepada orang tua dalam membina akhlak anak. Jadi, apabila orang tua ingin anaknya berakhlak mulia, maka sedari dini hendaklah anak-anaknya ditanami dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai orang tua yang berpengaruh terhadap pembentukan dan kepribadian anak, seharusnya orang tua memperhatikan pada pergaulan anak di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembentukan akhlak seseorang. Melalui kerja sama yang baik antara orang tua, guru di sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

e. *Al-Qiyam*

*Al-Qiyam* adalah nilai-nilai Islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. Aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak mulia atau akhlak Islami adalah Al-Quran dan Hadits. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuklah akhlak mulia.<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Lailatus Sa'idah, "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Futuhiyyah 02 Mrangen Demak", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012 h. 33.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah keterangan atau fakta-fakta yang dapat diolah secara matematis.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut dengan *pre-test* dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut dengan *post-test*. Metode ini, dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam satu kelompok yang dilihat dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.<sup>2</sup>

Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pre-test*, selanjutnya diberikan *treatment* kemudian diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun pola desain *one group pre-test* dan *post-test* adalah sebagai tabel berikut:

**Tabel 3.1 Desain *One- Group Pretest-Posttest Design***

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai pretest (sebelum diberikan konseling kelompok)

X : Treatment yang diberikan berupa koseling kelompok

---

<sup>1</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Banda Aceh: Ar-Rijal Institute,2008), h.46.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: 2013), h. 104.

O2 : Nilai Posttest (setelah diberikan konseling kelompok).<sup>3</sup>

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* adalah pengukuran dengan menggunakan skala akhlakul karimah kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa konseling kelompok. Tujuan diselenggarakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kondisi awal akhlakul karimah yang dimiliki oleh siswa. Hasil perhitungan pretest ini digunakan sebagai bahan perbandingan pada *post-test*.
2. Memberikan perlakuan atau *treatment* adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan konseling kelompok dengan topik akhlakul karimah. Pemberian konseling kelompok diberikan sebanyak 2 kali pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilakukan penilaian.
3. Melakukan *post-test* adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen skala akhlakul karimah dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhlakul karimah siswa setelah pemberian layanan konseling kelompok.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 144 siswa .

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 110.

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VIII-A	24
VIII-B	24
VIII-C	24
VIII-D	24
VIII-F	24
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>

Dari tabel 3.2 dijelaskann tentang jumlah populasi, dimana seluruh kelas VIII yang menjadi populasi peneliti dengan masing-masing kelas berjumlah 24 orang siswa dan keseluruhan siswa dari kelas VIII tersebut berjumlah 144 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>4</sup>

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dilihat dari soal *pre-test* yang diberikan, dimana dari jawaban mereka terdapat nilai rendah tentang akhlakul karimah. Misalnya lagi dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

besar dan jauh<sup>5</sup> Kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-B yang diambil 8 siswa sebagai sampel penelitian yang akan mengikuti konseling kelompok. Alasan peneliti mengambil siswa 8 siswa sebagai sampel, karena teori Prayitno menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan konseling kelompok akan berkurang apabila jumlah anggota terlalu besar atau terlalu kecil.

Apabila anggota tersebut terlalu kecil, kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, dan apabila jumlah anggota tersebut terlalu besar aktif individual dan kesempatan anggota berbicara akan kurang. Kemudian, konseling kelompok yang efektif adalah jika jumlah kelompok itu anggotanya 8 sampai dengan 10.<sup>6</sup>

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Suryabarata instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitian.<sup>7</sup> Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket, dan observasi. Sebelum suatu instrumen digunakan, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen tersebut dapat dipercaya.<sup>8</sup>

Instrumen pengumpulan data untuk angket akhlakul karimah menggunakan alternatif jawaban yaitu salalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) yang bertujuan untuk mengukur sikap dan persepsi siswa. Adapun penskoran item skala akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 124.

<sup>6</sup> Prayitno, *Layanan Konseling*, h. 8.

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2013) h. 32.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 44.

**Tabel 3.3**  
**Penskoran item skala angket akhlakul karimah**

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	(+)	(-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Jawaban skor positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang akhlakul karimah. Format respon yang digunakan dalam instrumen terdiri dari 4 pilihan yang menyatakan akhlakul karimah dari tingkat selalu (SL) sampai tidak pernah (TP).

Untuk mempermudah dalam pembuatan instrumen skala akhlakul karimah maka dibuat kisi-kisi instrumen skala akhlakul karimah. Kisi-kisi skala akhlakul karimah didasarkan dari penjabaran teoretik tentang aspek-aspek yang terdapat dalam akhlakul karimah yang meliputi akhlakul karimah kepada Allah, kepada orang tua dan guru. Adapun kisi-kisi skala akhlakul karimah dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala angket Akhlakul Karimah Siswa**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		
			+	-	
Aklakul karimah	1. Mencintai Allah SWT	Mengerjakan segala perintah Nya	1, 21, 3	2, 22,	
		Bersyukur kepada Nya segala apa yang telah diberikan	5, 6 24	4, 23	
		2. Berbuat Baik kepada kedua orang tua	Berkata lemah lembut kepada mereka	7, 8, 25	9, 40
	Mematuhi segala apa yang ajarkan		11, 12, 26,	10, 27, 39	
	Bersikap baik kepada mereka		13, 30	28, 29,	
	3. Patuh kepada guru	Mengerjakan segala tugas yang diberikan	14, 31, 32,	33, 15, 16	
		Mendengarkan pelajaran yang dijelaskan	17, 35,	18, 34, 36	
		Tepat waktu pergi ke sekolah	19, 38	37, 20	
		<b>Jumlah</b>			20

Angket ini untuk mengukur akhlakul karimah yang ada pada siswa yang berisi 40 butir pertanyaan yang terdiri dari beberapa item positif (+) dengan 20 pertanyaan dan item negatif (-) dengan 20 pertanyaan dari ciri-ciri yang bersangkutan dengan akhlakul karimah siswa.

#### 1. Pengujian validitas instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung validitas yaitu korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi tersebut yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r hitung = koefesien korelasi

N = jumlah reponden

$\Sigma$  = jumlah responden

$\Sigma y$  = jumlah skor total (seluruh item).<sup>9</sup>

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan skala angket akhlakul karimah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian terlebih dahulu telah diuji coba kepada 30 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banda Aceh yang

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.

beralamatkan di Kecamatan Ulee Kareng tepatnya di jalan Poteumeureuhom Desa Lamteh Banda Aceh. Adapun tujuan uji coba tersebut dilakukan untuk melihat kesahihan dan kendala pada instrumen yang digunakan.

Setelah dianalisis dengan menggunakan aplikasi komputer *spss* versi 23, dari 40 item pernyataan menghasilkan 22 item yang valid. Maka yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebanyak 22 item pernyataan dan 18 item dianggap gugur. 22 item yang valid adalah 2, 9, 11, 15, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40. Penjelasannya tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Hasil validitas soal skala angket akhlakul karimah**

No	Butir	Total item kolerasi	Keterangan
1	Butir 1	,065	Gugur
2	Butir 2	,370	Baik
3	Butir 3	-,141	Gugur
4	Butir 4	,012	Gugur
5	Butir 5	,059	Gugur
6	Butir 6	,132	Gugur
7	Butir 7	,186	Gugur
8	Butir 8	,164	Gugur
9	Butir 9	,315	Baik
10	Butir 10	-,153	Gugur
11	Butir 11	,387	Baik
12	Butir 12	,272	Gugur
13	Butir 13	-,195	Gugur
14	Butir 14	,052	Gugur
15	Butir 15	,501	Baik
16	Butir 16	,134	Gugur
17	Butir 17	,229	Gugur
18	Butir 18	,365	Baik
19	Butir 19	,269	Gugur
20	Butir 20	,338	Baik
21	Butir 21	,233	Gugur
22	Butir 22	-,061	Gugur
23	Butir 23	,340	Baik

24	Butir 24	,499	Baik
25	Butir 25	,340	Baik
26	Butir 26	,473	Baik
27	Butir 27	,183	Gugur
28	Butir 28	,317	Baik
29	Butir 29	,465	Baik
30	Butir 30	,506	Baik
31	Butir 31	,568	Baik
32	Butir 32	,347	Baik
33	Butir 33	,370	Baik
34	Butir 34	,481	Baik
35	Butir 35	,354	Baik
36	Butir 36	,600	Baik
37	Butir 37	,062	Gugur
38	Butir 38	,488	Baik
39	Butir 39	,483	Baik
40	Butir 40	,347	Baik

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 23, dengan butir soal 40 pada tabel 3.5 di atas, jumlah yang valid 22 soal dan yang gugur 18 soal. Maka koefisien kolerasi yang ditemukan sebesar 0,600.

## 2. Pengujian reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen adalah suatu instrumen yang cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang di reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 221.

**Tabel 3.6**  
Interval koefisien derajat reabilitas<sup>11</sup>

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Dari tabel 3.6 di atas, menjelaskan interval koefisien dimana 0,00-0,199 masuk ke tingkat hubungan (Sangat rendah), 0,20-0,399 (Rendah), 0,40-0,599 (Sedang) 0,60-0,799 (Kuat), dan 0,80-1,00 (Sangat kuat).

**Tabel 3.7**

**Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Tafsiran
Akhlakul karimah	,701	40	Kuat

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka *cronbach alpha* adalah 0. 701 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka dapat disimpulkan bahwa angket akhlakul karimah untuk mengukur siswa yang mengalami akhlakul karimah yang kurang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 257.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>12</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan teknik-teknik data yang diperoleh dari hasil khusus.<sup>13</sup> Teknik yang digunakan adalah teknik observasi berpartisipatif (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Konseling kelompok dengan teknik diskusi dan lembar observasi aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

f : Frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah sampel

100% : Bilangan tetap

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308.

<sup>13</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h.57-71.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Deskriptif Persentase dan Observasi**

Interval	Kriteria
80%-100%	Sangat efektif
66%-79%	Efektif
56%-65%	Cukup efektif
40%-55%	Kurang efektif
≤40%	Tidak efektif

Berdasarkan tabel 3.8, kriteria deskriptif persentase respon dan observasi aktivitas siswa dengan interval 80%-100% kriteria ( Sangat efektif), 66%-79% (Efektif), 56%-65% (Cukup efektif), 40%-55% (Kurang efektif), ≤40% (Tidak efektif).

Kisi-kisi untuk mengukur respon siswa pada saat pemberian konseling kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kegiatan konseling kelompok ini membantu saya dalam memecahkan permasalahan yang sedang saya hadapi				
2.	Konseling kelompok sangat bermanfaat bagi saya				

3.	Konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah				
4.	Konseling kelompok membuat saya lebih percaya diri				
5.	Konseling kelompok melatih saya berbicara dengan teman-teman yang lain				
6.	Topik yang di bahas dalam konseling kelompok sangat penting				
7.	Konseling kelompok membuat saya leluasa berbicara dengan teman-teman yang lain				
8.	Konseling kelompok membangun rasa saling menghargai				
9.	Konseling kelompok membuat saya mudah mengeluarkan pendapat				
10.	Konseling kelompok menyenangkan bagi saya				
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Kriteria				

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, pernyataan respon siswa konseling kelompok berjumlah 10 butir pernyataan, 10 frekuensi jawaban dari siswa (Ya) dan (Tidak) dan 10 persentase dari jumlah jawaban siswa.

## 2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol. Mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada siswa, yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang siswa yang bersangkutan. Dalam memberikan jawaban siswa hanya khusus memberikan tanda ceklist saja pada kolom yang sudah diberikan dengan tabel yang telah dibuat peneliti.

Sesuai dengan pernyataan di atas sebelumnya, bahwa angket yang peneliti gunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka skala yang peneliti berikan bertujuan untuk mengukur akhlakul karimah siswa dalam mengatasi siswa-siswa yang memiliki kurangnya akhlak. Angket ini dapat diberikan kepada siswa dan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket tersebut.

Setelah angket tersebut diberikan kepada siswa maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bagus sesuai keinginan peneliti.

Pemilihan anggota kelompok yang akan mengikuti konseling kelompok pada hasil *pre-test* yang diberikan sebelum pelaksanaan atau *treatment* pada kelas VIII-B yaitu akan diambil yang paling dominan dalam menjawab pernyataan negatif atau siswa-siswa yang memiliki skor terendah dari hasil penjumlahan angket akhlakul karimah dalam mengkategorikan tinggi rendahnya skor sikap akhlakul karimah yang diperoleh siswa, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- $i$  : Interval
- NT : Nilai tertinggi
- NR : Nilai terendah
- K : Jumlah kategori.<sup>14</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil angket, observasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Bandung: Prenada Media Grup, 2004), h. 22.

Setelah semua terkumpulkan, selanjutnya data tersebut di olah dan disajikan dengan menggunakan perhitungan untuk mendiskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik atau uji t. Tes “t” adalah suatu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan<sup>16</sup>. Para ahli statistik melalui berbagai macam penelitian dan eksperimen pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa besar kecilnya kesalahan sampling itu dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka standar yang disebut *Standard Error of the Mean* (biasa diberi lambang :  $SE_M$ ), yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

$SE_M$  : Besarnya kesesatan Mean Sampel

SD : Deviasi Standar dari sampel yang diteliti

N : *Number of Cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

1 : Bilangan konstans

Berdasarkan asumsi yang dijelaskan di atas, maka analisis data yang digunakan peneliti disini menggunakan bantuan SPSS 23 yang merupakan suatu program komputer

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335.

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.278.

untuk membuat analisis statistik.<sup>17</sup> Nilai yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga dapat memberi jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

#### **F. Pedoman Penulisan**

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu: Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2016 yang di tambah dengan poin bab I berupa kajian terdahulu yang relevan dan poin bab III berupa pedoman penulisan.

---

<sup>17</sup> Alif Yhang Aulia, *UAS Gasal Komputer M. Excel dan SPSS*, Desember 2015. Diakses pada tanggal 03 Juni 2018 dari situs <https://www.blogspot.com>.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

SMP Negeri 10 Banda Aceh terletak didalam kota Ibu Kota Propinsi Aceh di Kecamatan Ulee Kareng tepatnya di jalan Poteumeureuhom Desa Lamteh Banda Aceh. Lingkungan SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan dan perkantoran serta tidak jauh dari pusat ibu kota propinsi. Pada posisi seperti ini menjadikan SMP Negeri 10 Banda Aceh yang jauh dari berbagai jangkauan masyarakat, hal ini disebabkan karena jalur sekolah hanya ada satu jalur utama untuk seluruh alat transportasi angkutan umum perkotaan sehingga masyarakat sekitar sekolah merasa bahwa jangkauan sekolah mudah untuk dijangkau.

Pada umumnya hampir seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat sekitar menginginkan anak-anak mereka dapat disekolahkan di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Hal ini terlihat bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah dari peminat/pelamar lulusan SD dari berbagai sekolah yang ada di lokasi sekolah setiap tahunnya mencukupi target.

Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 10 Banda Aceh pada umumnya berasal dari lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari petani, pegawai, TNI/POLRI dan Wirausaha sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai pada rata-rata. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan siswa dalam kemampuan ekonomi orang tua SMP Negeri 10 Banda Aceh memberikan beasiswa khusus pada siswa/i yang berprestasi dan kurang mampu yang bersumber dari Dana BOS dan jenis beasiswa lainnya.

Peran aktif masyarakat di SMP Negeri 10 Banda Aceh terhimpun dalam satu wadah komite sekolah. Sekolah mengambil suatu kebijakan agar masyarakat sekitar

sekolah merasa memiliki sekolah dengan melibatkan tokoh Masyarakat, Warga sekitar sekolah untuk menjadi pengurus komite sekolah. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan peneliti akan menyajikan hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* untuk melihat keberhasilan *treatment* yang dilaksanakan.

### 1. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil angket akhlakul karimah SMP Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 30 siswa. Angket akhlakul karimah ini terdiri dari 22 item pernyataan. Berikut penjelasannya :

**Tabel 4.1 skor *pre-test treatment***

Skor sebelum	
No	Skor
1	73
2	73
3	78
4	68
5	73
6	76
7	74
8	70
9	70
10	67
11	76

12	71
13	75
14	68
15	69
16	64
17	76
18	69
19	73
20	68
21	73
22	71
23	71
24	64
25	68
26	68
27	70
28	67
29	75
30	65

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa nomor (No) pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 30 responden, kemudian diambil 8 orang yang mendapat skor terendah untuk di berikan penerapan layanan konseling kelompok. sedangkan skor total item merupakan jumlah skor dari

respon yang responden berikan pada masing-masing item yang semuanya berjumlah 22 item. Pada skor total item merupakan jumlah yang telah dijawab. Skor terendah dari tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 skor *pre-test treatment***

Skor sebelum	
No	Skor
1	64
2	67
3	64
4	65
5	64
6	68
7	68
8	69

Kemudian dari 8 siswa yang mendapatkan nilai terendah diambil sesuai tabel 4.2 untuk diterapkan konseling kelompok diberi soal *post-test* dengan skor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 skor *post-test treatment***

Skor setelah	
No	Skor
1	84
2	84
3	83

4	82
5	83
6	83
7	84
8	84

Dari tabel 4.3 setelah penerapan konseling kelompok dan diberikan soal *post-test* ternyata mengalami peningkatan akhlakul karimah siswa dari 8 yang diberikan penerapan konseling kelompok.

## 2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan.

Hasil dari angket akhlakul karimah terlebih dahulu diberikan skor untuk tiap-tiap item yang dipilih responden. Adapun pedoman skor untuk tiap-tiap item yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas tentang kriteria bobot nilai skala likert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlahkan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Ada beberapa asumsi untuk pengolahan data :

### a. Observasi

Hasil observasi peserta didik terhadap kegiatan konseling kelompok dalam meningkatkan akhlakul karimah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kegiatan konseling kelompok ini membantu saya dalam memecahkan permasalahan yang sedang saya hadapi	8	0	100%	0%
2.	Konseling kelompok sangat bermanfaat bagi saya	6	2	70%	25%
3.	Konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah	8	0	100%	0%
4.	Konseling kelompok membuat saya lebih percaya diri	7	1	87,5%	12,5%
5.	Konseling kelompok melatih saya berbicara dengan teman-teman yang lain	8	0	100%	0%
6.	Topik yang di bahas dalam konseling kelompok sangat penting	8	0	100%	0%
7.	Konseling kelompok membuat saya leluasa berbicara dengan teman-teman yang lain	8	0	100%	0%
8.	Konseling kelompok membangun rasa saling menghargai	6	2	70%	25%

9.	Konseling kelompok membuat saya mudah mengeluarkan pendapat	8	0	100%	0%
10.	Konseling kelompok menyenangkan bagi saya	8	0	100%	0%
	Jumlah	75	5	92,50%	62,50%
	Rata-rata			92,75%	6,25%
	Kriteria	Sangat efektif			

Berdasarkan 4.4 mengenai observasi kegiatan konseling kelompok diperoleh hasil persentasi peserta didik yang memilih pilihan Ya sebesar 92,75%, dan yang memilih tidak 6,25%. Dari skor siswa yang memilih Ya sebesar 92,75%, termasuk kedalam kriteria (Sangat Efektif) sesuai dengan penjelasan rumus pada tabel 3.8.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal.<sup>1</sup>Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

---

<sup>1</sup> Anwar Hidayat, *Jasa Olah dan Analisis Statistik*, Agustus 2017. Diakses pada tanggal 27 Juli 2018 dari situs [http://www.portal-statistil.com/hipotesis/rumus/uji\\_asumsi](http://www.portal-statistil.com/hipotesis/rumus/uji_asumsi).

2) jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,219	8	,200*	,844	8	,082
Setelah	,300	8	,033	,798	8	,027

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 di atas *Kolmogorov-Smirnov Statistic* sebelum 0.219, *df* 8 *Sig* 0.200, *Shapiro-Wilk Statistic* sebelum *statistic* 0.844, *df* 8, *Sig* 0.82. Selanjutnya *Kolmogorov-Smirnov Statistic* setelah 0.300, *df* 8 *Sig* 0.33, *Shapiro-Wilk Statistic* setelah 0.798, *df* 8 dan *Sig* 0.27. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai *Sig* 0.27 berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

c. Uji t

Uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlakuan.

**Tabel 4.6 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	66,125	8	2,1002	,7425
	Setelah	83,375	8	,7440	,2631

Dari tabel 4.6 *paired samples statistic* di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan akhlakul karimah siswa sebelum dan setelah diberikan konseling kelompok. Sebelum diberikan penerapan konseling kelompok jumlah *Std. Error Mean* 7425, sedangkan setelah diberikan penerapan konseling kelompok jumlah *Std Error Mean* menjadi 2631.

**Tabel 4.7 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Setelah	8	,423	,297

Berdasarkan tabel 4.7 *Paired Samples Correlations* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 8 orang siswa sebelum diberikan konseling kelompok dan setelah diberikan konseling kelompok *Correlation* berjumlah 423 dengan nilai signifikan 297.

**Tabel 4.8 Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Setelah	-17,2500	1,9086	,6748	-18,8457	-15,6543	-25,563	8	,000

Berdasarkan table 4.8 *Paired Samples Test* di atas menjelaskan bahwa *Mean* siswa sebelum dilakukan *treatment* sebesar -17,2500 *Std. Deviation* 1,9086, nilai uji *t* -25,563, tanda (-) *negative* tersebut menandakan bahwa tingkat akhlakul karimah siswa setelah diberikan konseling kelompok lebih baik dari pada sebelum diberikan konseling kelompok.

### 3. Interpretasi Data

Setelah dilakukan observasi, maka hasil dari observasi peserta didik terhadap kegiatan konseling kelompok dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

Mengenai observasi terhadap kegiatan konseling kelompok diperoleh hasil persentasi peserta didik yang memilih pilihan Ya sebesar 92,75%, dan yang memilih tidak 6,25%. Dari skor siswa yang memilih Ya sebesar 92,75%, termasuk kedalam kriteria (Sangat Efektif).

Selanjutnya data angket dikumpulkan dan diolah sesuai dengan hasil yang didapat setelah pemberian angket, selanjutnya akan di transform melalui bantuan *SPSS 23*. Data tersebut disajikan sebagai berikut :

Berdasarkan  $t$  hitung pada tabel 4.8 diperoleh jumlah  $t$  hitung sebesar  $-25,563$ , dibandingkan  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh tabel sebesar 2,30 dengan  $df$  8.

$-25,563$ , maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel 2,30. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, adanya perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukannya konseling kelompok terhadap siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh. Dibuktikan dengan melihat signifikan 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang kuat dan signifikan antara sebelum penerapan konseling kelompok dan setelah penerapan konseling kelompok terhadap akhlakul karimah siswa. Dengan demikian ada perubahan positif yang terjadi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Peneliti menggunakan perangkat software *SPSS* versi 23, dimana dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis uji  $t$  dengan tujuan untuk mengetahui konseling kelompok dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Konseling kelompok merupakan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan permasalahan bersama-sama, dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari delapan sampai dengan sepuluh siswa yang kemudian mendiskusikan permasalahan secara

bersama-sama.<sup>2</sup> Dengan membahas suatu permasalahan yang berbeda semua anggota kelompok akan terlibat secara aktif dalam proses konseling kelompok dan setiap anggota kelompok dapat belajar mengemukakan pendapatnya masing-masing dan belajar mendengarkan serta menghargai dan menghormati pendapat anggota kelompok, sehingga dapat berkembangnya akhlakul karimah siswa. Sebagaimana tujuan umum dari layanan konseling kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan peserta layanan konseling kelompok.<sup>3</sup>

Pelaksanaan konseling kelompok dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno, dalam penelitian ini proses konseling kelompok dilakukan selama dua pertemuan dengan alokasi waktu 1x45 dalam satu pertemuan. Pada tahap pertama dilakukan tahap pembentukan dan peralihan. Dalam tahap pembentukan peneliti melakukan pendekatan dengan siswa secara mendalam agar dapat berkembangnya dinamika kelompok yang intensif.

Pada tahap ini peneliti membangun keakraban dalam kelompok dengan saling menceritakan tentang pribadinya masing-masing, dan peneliti juga melakukan permainan agar proses kegiatan konseling kelompok menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih leluasa, terbuka, serta merasa bebas dalam mengeluarkan pendapatnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap peralihan yaitu tahap menuju ketahap kegiatan, dalam tahap ini peneliti melihat kesiapan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya serta menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan hal-hal yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.

---

<sup>2</sup> J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling...*, 101.

<sup>3</sup> Prayitno, *Layanan L.1-L.9...*, 38.

Pada pertemuan kedua langsung dilanjutkan dengan tahap kegiatan, dalam tahap ini diterapkan konseling kelompok yaitu dibentuk kelompok dengan jumlah 8 orang. Setelah semua tahap selesai, selanjutnya peneliti melaksanakan *post-test* dengan angket akhlakul karimah yang sama pada saat *pre-test*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan *uji t*.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Pengujian apakah pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui uji beda rata-rata hasil angket akhlakul karimah siswa yang diperoleh pada saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun rumusan hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha : Pelaksanaan konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Ho : Pelaksanaan konseling kelompok tidak dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Dengan menggunakan *uji t* signifikan pada nilai t adalah  $-25,563$  dengan tingkat signifikan  $0,00$  yang berarti  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis akhlakul karimah siswa antara sebelum dan setelah penerapan konseling kelompok tidaklah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan akhlakul karimah setelah dilaksanakan konseling kelompok.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banda Aceh sebelum mengadakan pelaksanaan konseling kelompok cenderung rendah. Akhlakul karimah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banda Aceh setelah mendapatkan konseling kelompok cenderung tinggi.

Kolerasi signifikan pada nilai t adalah  $-25,563$  dengan tingkat signifikan  $0,00$  yang berarti  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis akhlakul karimah siswa antara sebelum dan setelah penerapan konseling kelompok tidaklah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan akhlakul karimah setelah dilaksanakan konseling kelompok.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat melakukan *Need Assessment* (analisis kebutuhan) untuk mengetahui siswa-siswa yang memiliki akhlakul karimah yang rendah, sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan melalui berbagai layanan bimbingan konseling, salah satunya melalui konseling kelompok seperti yang dilakukan peneliti.
2. Dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengusahakan untuk bimbingan konseling minimal seminggu

sekali, dan diprioritaskan untuk siswa-siswa yang kurang dalam berakhlakul karimah.

3. Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan konseling kelompok yang lebih kreatif dan bervariasi dengan mencoba berbagai teknik permainan seperti sosiodrama, *role playing* dan teknik-teknik konseling lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mencoba menerangkan konseling kelompok untuk meningkatkan variabel lain seperti halnya berakhlakul karimah pada Allah *Subhanallah wata'ala*, orang tua, diri sendiri dan akhlakul karimah terhadap orang lain. Serta dapat melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas lagi seperti mengadakan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2004. *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Bandung: Prenada Media Grup.
- Amalia Hasanah. 2013. *Buku Pintar RIPAIL*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Abuddin Nata. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Angga Eka Yuda Wibawa, Anwar Sutoyo, dan Sugiyo. 2016. *Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan, Jurnal Bimbingan Konseling, Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 4. No. 2.
- Anwar Hidayat. *Jasa Olah dan Analisis Statistik*. 2017. [http://www.portal-statistil.com/hipotesis/rumus/uji\\_asumsi](http://www.portal-statistil.com/hipotesis/rumus/uji_asumsi).
- Alif Yhang Aulia, *UAS Gasal Komputer M. Excel dan SPSS*. 2015. <https://www.blogspot.com>.
- Betty ulandari. 2013. *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekabupaten Wonogiri. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.
- Basdan. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Damanhuri. *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: ArraniryPress), 2012.
- Khalil Al-Musawi. 2011. *Terapi Akhlak*. Jakarta: Ufuk Publising House.
- Lailatus Sa'idah. 2012. "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Futuhiyyah 02 Mrangen Demak". *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Muhammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasrina Nur Fahmi dan Slame. 2016. *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. Jurnal Hisbah*. Vol. 13. No. 1.
- Namora Lumongga Lubis, dan Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno,\_\_\_\_\_ *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*,  
Jakarta: Balai Aksara.
- Rifda El Fiah, dan Ice Anggralisa. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Rusdin Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Samsul Munir Amin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metode Penelitian*, Jakarta: RajaWali Pers.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ubay. *Pengertian Siswa Menurut Para Ahli*. 2017. [http// www.masterpendidikan.com](http://www.masterpendidikan.com).
- Wahyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2011. <https://kbbi.web.id/tingkat>.
- Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga. 2004, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: S- 6796/Jn.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Munirwan Umar, M. Pd | sebagai pembimbing pertama |
| 3. Muslima, M. Ed            | sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ade Naswaida  
NIM : 140213048  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 .
- EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 Agustus 2017



Disahkan  
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
Dekan Prodi Bimbingan Konseling  
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan  
dan Berbahwasukutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 1573 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/02/2018

02 Februari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ade Naswaida  
N I M : 140 213 048  
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl.Lingkar Kampus Lr. Serumpun No. 28, Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136  
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN  
NOMOR: 074/A4/1773

IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1573/Un.08/TU-FTK/TL.00/02/2018 tanggal 2 Februari 2018, hal mohon Izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : **Ade Naswaida**  
NIM : 140213048  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Untuk : Mengumpulkan data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul :

**PELAKSANAAN PELAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP NEGERI 10 BANDA ACEH.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 7 Februari s.d 6 Maret 2018.
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 07 Februari 2018 M

21 Jumadilawal 1439 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
KABID PEMBINAAN SMP,



**DRS. H. AMIRUDDIN**

Pembina Tk.1

NIP. 19660917 199203 1 003

**Tembusan :**

1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10

Jl. Poteumeureuhom Ulee Kareng Telp. (0651) 25295  
E-mail: [smpn10@disdikporabna.com](mailto:smpn10@disdikporabna.com) Website: [www.disdikporabna.com](http://www.disdikporabna.com)  
KodePos : 23118

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 047 / 2018

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, No.074/A4/1773 Tanggal 07 Februari 2018, perihal Izin melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : ADE NASWAIDA  
NIM : 140213048  
Prodi : Pendidikan Bimbingan Konseling  
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh sejak 7 Februari s.d 6 Maret 2018, dengan judul : **"PELAKSANAAN PELAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP NEGERI 10 BANDA ACEH"**.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Februari 2018



Drs. Abdullah

NIP. 19600415 198902 1 002

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kegiatan konseling kelompok ini membantu saya dalam memecahkan permasalahan yang sedang saya hadapi				
2.	Konseling kelompok sangat bermanfaat bagi saya				
3.	Konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah				
4.	Konseling kelompok membuat saya lebih percaya diri				
5.	Konseling kelompok melatih saya berbicara dengan teman-teman yang lain				
6.	Topik yang di bahas dalam konseling kelompok sangat penting				
7.	Konseling kelompok membuat saya leluasa berbicara dengan teman-teman yang lain				
8.	Konseling kelompok membangun rasa saling menghargai				

9.	Konseling kelompok membuat saya mudah mengeluarkan pendapat				
10.	Konseling kelompok menyenangkan bagi saya				
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Kriteria				

**Hasil Observasi Kegiatan konseling Kelompok  
dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kegiatan koseling kelompok ini membantu saya dalam memecahkan permasalahan yang sedang saya hadapi	8	0	100%	0%
2.	Konseling kelompok sangat bermanfaat bagi saya	6	2	70%	25%
3.	Konseling kelompok dapat meningkatkan akhlakul karimah	8	0	100%	0%
4.	Konseling kelompok membuat saya lebih percaya diri	7	1	87,5%	12,5%
5.	Konseling kelompok melatih saya berbicara dengan teman-teman yang lain	8	0	100%	0%
6.	Topik yang di bahas dalam konseling kelompok sangat penting	8	0	100%	0%
7.	Konseling kelompok membuat saya leluasa berbicara denggan teman-teman yang lain	8	0	100%	0%
8.	Konseling kelompok membangun rasa saling menghargai	6	2	70%	25%

9.	Konseling kelompok membuat saya mudah mengeluarkan pendapat	8	0	100%	0%
10.	Konseling kelompok menyenangkan bagi saya	8	0	100%	0%
	Jumlah	75	5	92,50%	62,50%
	Rata-rata			92,75%	6,25%
	Kriteria	Sangat efektif			

### Hasil validitas soal skala angket akhlakul karimah

No	Butir	Total item kolerasi	Keterangan
1	Butir 1	,065	Gugur
2	Butir 2	,370	Baik
3	Butir 3	-,141	Gugur
4	Butir 4	,012	Gugur
5	Butir 5	,059	Gugur
6	Butir 6	,132	Gugur
7	Butir 7	,186	Gugur
8	Butir 8	,164	Gugur
9	Butir 9	,315	Baik
10	Butir 10	-,153	Gugur
11	Butir 11	,387	Baik
12	Butir 12	,272	Gugur
13	Butir 13	-,195	Gugur
14	Butir 14	,052	Gugur
15	Butir 15	,501	Baik
16	Butir 16	,134	Gugur
17	Butir 17	,229	Gugur
18	Butir 18	,365	Baik
19	Butir 19	,269	Gugur
20	Butir 20	,338	Baik
21	Butir 21	,233	Gugur
22	Butir 22	-,061	Gugur
23	Butir 23	,340	Baik
24	Butir 24	,499	Baik
25	Butir 25	,340	Baik
26	Butir 26	,473	Baik
27	Butir 27	,183	Gugur
28	Butir 28	,317	Baik
29	Butir 29	,465	Baik
30	Butir 30	,506	Baik
31	Butir 31	,568	Baik
32	Butir 32	,347	Baik
33	Butir 33	,370	Baik
34	Butir 34	,481	Baik
35	Butir 35	,354	Baik
36	Butir 36	,600	Baik
37	Butir 37	,062	Gugur
38	Butir 38	,488	Baik

39	Butir 39	,483	Baik
40	Butir 40	,347	Baik

**INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG “ PELAKSANAAN PELAYANAN  
KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP NEGERI 10  
BANDA ACEH”**

---

1. Nama :.....  
2. Kelas/No Absen :.....

**PETUNJUK PENGISIAN**

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan di bawah ini, dengan cara memberikan tanda check (√) pada baris yang telah disediakan, dan setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan *salah atau benar*.

Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur, dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

**PERTANYAAN**

- SL** : Jika pertanyaan tersebut **SELALU** anda lakukan  
**SR** : Jika pertanyaan tersebut **SERING** anda lakukan  
**KD** : Jika pertanyaan tersebut **KADANG-KADANG** anda lakukan  
**TP** : Jika pertanyaan tersebut **TIDAK PERNAH** anda lakukan

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Saya membantu teman di waktu senang maupun susah				
2.	Saya patuh kepada guru semua guru				
3.	Saya rajin pergi ke sekolah				
4.	Saya murah senyum pada siapapun				
5.	Saya berkelahi di dalam kelas				
6.	Saya berpesrilaku baik dengan teman-teman di sekolah				
7.	Saya suka kerapian				
8.	Saya senang bertetangga				
9.	Saya suka membuli teman				
10.	Saya suka membohongi guru				
11.	Saya menjaga kebersihan pakaian				
12.	Saya ribut di dalam kelas pada saat tidak ada guru				
13.	Saya menjenguk teman yang sakit				
14.	Saya senang mempunyai banyak teman				
15.	Saya senang belajar di sekolah				
16.	Saya suka membersihkan kelas				
17.	Saya suka guru yang tegas				
18.	Saya suka menjawab guru				
19.	Saya suka keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran				
20.	Saya membuat orang tua menangis karena kelakuan saya				
21.	Saya memukul bangku pada saat jam pelajaran				

22	Saya sebelum berangkat kesekolah salam kedua orang tua terlebih dahulu				
----	--	--	--	--	--

NO RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	total
1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	1	73
2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	73
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	78
4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	68
5	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	73
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	76
7	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	74
8	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	70
9	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	70
10	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	1	67
11	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	76
12	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	71
13	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
14	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	68
15	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	69
16	2	4	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	64
17	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	76
18	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	69
19	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	73
20	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	68
21	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	73
22	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	71
23	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	71
24	3	4	2	3	1	2	4	2	3	4	3	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	64
25	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	1	3	4	1	2	4	4	4	3	4	68
26	4	3	2	4	2	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	68
27	3	3	4	1	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	70
28	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	67
29	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	75
30	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	65

NO RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	total	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	84
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	82
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83
6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	83
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	84
8	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	84

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,219	8	,200*	,844	8	,082
Setelah	,300	8	,033	,798	8	,027

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	66,125	8	2,1002	,7425
	Setelah	83,375	8	,7440	,2631

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Setelah	8	,423	,297

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Setelah	-17,2500	1,9086	,6748	-18,8457	-15,6543	-25,563	7	,000



Gambar 1.1 Perkenalan dengan siswa dan pembagian angket *pre-test* kepada siswa kelas VIII-B



Gambar 1.2 Siswa sedang mendengarkan penjelasan dari soal angket *pre-test*



Gambar 1.3 Siswa sedang mengerjakan angket *pre-test*



Gambar 1.4 Siswa sudah selesai mengisi angket *pre-test*



Gambar 1.5 Kegiatan konseling kelompok, peneliti menjelaskan tentang tujuan, azas, dan langkah-langkah konseling kelompok



Gambar 1.6 Siswa sedang mengerjakan soal post-test



Gambar 1.7 Siswa mengutarakan permasalahan yang dihadapi



Gambar 1.8 Penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan akhlakul karimah dan memberikan



Gambar 1.9 Respon siswa terhadap layanan konseling kelompok



Gambar 1.10 Peneliti mengakhiri konseling kelompok

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ade Naswaida
2. NIM : 140213048
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Alurmas, 19 Juli 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Darussalam, Rukoh, Jln Lingkar Kampus  
UIN Ar-Ranirry Lr. Serumpun
10. No HP : 0821-6108-2832
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Indra Budiman
  - b. Ibu : Safinaton
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : PNS
  - b. Ibu : IRT
13. Alamat Tua : Desa Alurmas, Kecamatan Kluet Utara  
Kabupaten Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN Alurmas : Tamatan Tahun 2008
  - b. SMPN 4 Kluet Utara : Tamatan Tahun 2011
  - c. MAN Kluet Utara : Tamatan Tahun 2014
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Ranirry Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Program Studi Pendidikan  
Agama Islam masuk Tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Juni 2018  
Yang menyatakan,

ADE NASWAIDA  
NIM: 140213048